

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang begitu pesat menuntut setiap individu untuk siap menghadapi persaingan dan untuk dapat bersaing serta bertahan maka kualitas SDM harus dimiliki. Kesadaran tentang arti pentingnya pendidikan mendorong seseorang untuk dapat melakukan berbagai upaya agar perkembangan dunia pendidikan semakin maju. Semua itu tidak lepas dari pembelajaran sehari-hari yang diajarkan disekolah. Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan untuk membelajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar ataupun media lainnya. Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi atau kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Suasana kegiatan belajar mengajar dalam kelas seringkali membosankan karena metode yang digunakan konvensional. Hal itulah yang menjadi salah satu sebab siswa merasa jenuh dan tidak bergairah untuk mengikuti pelajaran, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi terutama pada mata pelajaran IPA, karena siswa menganggap IPA adalah pelajaran hafalan dan membosankan. Sehingga mereka hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa aktif sedikitpun.

Annurahman (Nico,2012) menyatakan bahwa “Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran”. Kurang aktifnya siswa dalam proses KBM akan memberikan dampak kejenuhan bagi siswa sehingga pola pikir siswa tidak akan maju dan berkembang. Keaktifan dan kreativitas siswa sangat dibutuhkan untuk memacu minat belajar siswa dalam mengikuti KBM. Annurahman (Nico,2012) menyatakan bahwa keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Keaktifan itu bisa dilihat dari antusiasnya siswa mendengarkan pelajaran. Menjawab pertanyaan, diskusi, melakukan percobaan, dan menentukan gagasan yang cemerlang. Semua itu bisa dicapai apabila keterlibatan guru sebagai fasilitator menggunakan strategi atau model pembelajaran yang tepat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan ketrampilan

bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah (Pradita Rachma,2013). Pembelajaran IPA pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Namun banyak siswa yang menganggap bahwa IPA itu pelajaran yang hafalan sehingga siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara optimal bahkan cenderung pasif. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA membutuhkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Kenyataan yang peneliti hadapi saat ini dari 17 siswa hanya 5 siswa atau 41% yang aktif dalam pembelajaran sedangkan 12 siswa atau 59% cenderung pasif dalam pembelajaran IPA.

Banyak strategi dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengantisipasi kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA salah satunya yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Dari berbagai macam model pembelajaran peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI). Pemilihan pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk membatasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin, belajar melakukan kerja sama dengan kelompok belajar, meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam sebuah tim, dan meningkatkan partisipasi siswa untuk dapat menguasai materi dengan cara mengelola kemampuan individualnya dalam sebuah tim.

Penerapan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan akan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peningkatan

Keaktifan dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI) di Kelas IV SD Islam Sukolilo tahun pelajaran 2013/2014.

B. Pembatasan Masalah

Pada Penelitian Tindakan kelas ini, peneliti membatasi pada satu variable terikat yaitu keaktifan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Islam Sukolilo tahun pelajaran 2013/2014.

Sedangkan variable bebas yaitu penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA. Dalam penelitian ini guru model adalah peneliti sendiri sedangkan pegamatan dilakukan oleh teman sejawat yaitu guru SD Islam sukolilo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Islam Sukolilo tahun pelajaran 2013/2014 ?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada anak SD ISLAM SUKOLILO tahun pelajaran 2013/2014.

2. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui model pembelajaran cooperative learning tipe *Team Assisted individualization* (TAI).
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran cooperative learning tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
- c. Untuk mengetahui aplikasi model pembelajaran cooperative learning tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan sumbangan dan menjadikan mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, sebagai upaya menumbuhkan motivasi dan semangat belajar sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPA serta melatih siswa untuk saling bekerja sama dengan siswa lain.
- b. Bagi guru memperoleh pengalaman langsung dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA sekolah dasar.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun program pembelajaran khususnya pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
- d. Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan dapat memenuhi tugas persyaratan perolehan gelar S-1 pendidikan guru PGSD.